

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan dari 30 UMKM yang dianalisis, hanya 8 UMKM yang telah mencapai efisien dengan skor 1. Mayoritas UMKM masih berada pada tingkat efisiensi yang kurang optimal, yang ditunjukkan dengan skor efisiensi di bawah 1. UMKM yang tidak efisien menunjukkan adanya inefisiensi dalam penggunaan input seperti total pembiayaan dan modal, serta memerlukan peningkatan output untuk mencapai efisiensi yang diinginkan. Sebanyak 22 UMKM perlu melakukan penyesuaian signifikan pada input dan output untuk mencapai target efisiensi.
2. Dalam analisis regresi linear berganda, beberapa faktor diuji untuk menentukan faktor yang menjadi penentu efisiensi UMKM, yaitu (1) total aset (2) lama usaha UMKM (3) tingkat pertumbuhan pendapatan, hasil analisis menunjukan bahwa total aset memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi UMKM. Hal ini menunjukan bahwa UMKM dengan aset yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk dioptimalkan, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi pembiayaan pada UMKM, sedangkan lama usaha dan tingkat pertumbuhan pendapatan tidak memiliki pengaruh signifikan, hal ini menunjukan bahwa perusahaan yang sudah lama beroperasi memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik dalam menjalankan operasional, tetapi faktor-faktor lain seperti manajemen, inovasi, dan adaptasi terhadap perubahan pasar juga memainkan peran penting dalam menentukan efisiensi. perusahaan yang mengalami peningkatan pendapatan tidak diikuti oleh manajemen biaya yang efektif sehingga efisiensi perusahaan tidak akan meningkat.

B. Saran

1. UMKM dalam mencapai output yang efisien harus memprioritaskan alokasi pembiayaan pada aspek-aspek yang secara langsung mempengaruhi produktivitas, seperti peningkatan kapasitas produksi dan kualitas produk. UMKM perlu melakukan evaluasi rutin terhadap penggunaan pembiayaan untuk menyesuaikan strategi keuangan dengan dinamika bisnis dan pasar yang berkembang. Investasi dalam teknologi dan pelatihan karyawan juga menjadi langkah penting untuk meningkatkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya mendukung tercapainya output yang optimal. UMKM yang tidak efisien diberikan pelatihan manajerial untuk meningkatkan pengelolaan pembiayaan dan modal. Pengembangan infrastruktur dan jaringan antar UMKM perlu didorong untuk meningkatkan daya saing, sementara monitoring dan evaluasi berkala terhadap kinerja UMKM harus dilakukan untuk mengetahui posisi efisiensi. Pemerintah juga diharapkan merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM, termasuk insentif bagi yang menunjukkan efisiensi, serta melakukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi variabel lain yang mempengaruhi efisiensi.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efisiensi UMKM turut dipertimbangkan. Meskipun penelitian ini telah mengukur pengaruh total aset, lama usaha, dan tingkat pertumbuhan pendapatan, ada banyak variabel lain yang mungkin berkontribusi secara signifikan terhadap efisiensi, misalnya faktor-faktor seperti manajemen sumber daya manusia, inovasi produk, akses terhadap teknologi, strategi pemasaran, serta kualitas jaringan bisnis dan kemitraan dapat menjadi variabel penting yang layak untuk dianalisis, dengan mengeksplorasi berbagai faktor ini, penelitian di masa depan dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam, yang pada gilirannya dapat membantu UMKM mengidentifikasi strategi yang lebih efektif dalam mencapai efisiensi dan kesuksesan jangka panjang.